

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini terkumpul seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat dikemukakan mengenai “Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti yaitu bagaimana bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas. Untuk mengetahui kejelasan lebih lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Letak Geografis**

Kalimantan merupakan salah satu pulau terbesar yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan wilayah yang berbeda-beda, Kalimantan terbagi menjadi 5 provinsi besar yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang ada di wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kapuas memiliki wilayah seluas 14.999 km<sup>2</sup>, terbagi

menjadi dua kawasan yaitu kawasan pasang surut (di bagian selatan) adalah kawasan yang berpotensi untuk pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (di bagian utara) adalah kawasan yang berpotensi untuk lahan perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar swasta.

Kabupaten dengan ibukota Kuala Kapuas terbagi menjadi 17 kecamatan. Mantangai merupakan kecamatan terluas, yaitu kurang lebih 6.128 km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Tamban Catur merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah 66,38 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kapuas ini juga memiliki 233 desa/kelurahan yang terdiri dari 214 desa, 17 kelurahan dan 2 Unit Permukiman Transmigrasi (UPT).

Menurut letak geografisnya, batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Barito Kuala),
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau,
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas,
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Jumlah Penduduk Kabupaten Kapuas tahun 2021 sebanyak 416,2 ribu jiwa berdasarkan hasil perkiraan sementara tahun 2020-2023. Dari total penduduk tersebut 51,61% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 48,39% berjenis kelamin perempuan. Kemudian

22,85% berusia 0-14 tahun, 71,73% berusia 15-64, sedangkan penduduk Kapuas yang berusia 65 tahun ke atas hanya 5,42%.

Kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas hanya sebesar 28 jiwa/ km<sup>2</sup> pada tahun 2021. Komposisi dan persebaran penduduk tidak merata dan masih banyak penduduk yang tinggal di sekitar ibukota kabupaten dan kecamatan. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Selat sebanyak 642 jiwa/ km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Mandau Talawang sebanyak 5 jiwa/ km<sup>2</sup>.

Kecamatan Selat merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Kapuas dengan luas wilayah 111,74 jiwa/ km<sup>2</sup> (0,75% dari luas wilayah Kabupaten Kapuas). Kecamatan dengan ibukota Selat Dalam dibagi menjadi 10 desa/kelurahan. Selat Utara adalah desa/kelurahan terluas dengan luas kurang lebih 12,68 km<sup>2</sup> atau 19,99% dari luas Kecamatan Selat. Desa Pulau Telo merupakan desa terkecil dengan luas 1,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,32% dari luas Kecamatan Selat.

Ada pilihan pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Kabupaten Selat sudah memiliki perguruan tinggi. SD/MI Mutlak 43 unit, SMP/MTs 17 unit, SMA/Mama 10 unit, SMK 5 unit dan Skolastik/Lanjutan 4 unit. Karena ini adalah ibu kota setempat, ada banyak kantor pendidikan di Waterways. Meskipun demikian, pemerintah daerah berusaha untuk terus membangun kantor-kantor

pendidikan di Kawasan Selat. Di Kabupaten Selat, terdapat satu unit rumah sakit, dua poliklinik, empat puskesmas, 18 apotek, 10 dokter, 99 perawat, 64 bidan, 11 apoteker, dan 5 ahli gizi yang tersedia hingga tahun 2020.

Kecamatan Selat, yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kapuas, adalah lokasi Pesantren Al-Muhajirin Antang. Khususnya di Kelurahan Selat Utara yang tergabung dalam kantor Kepegawaian Kapuas dan Kelurahan Selat Hilir yang tergabung dalam gedung DPRD Kapuas. Ini juga salah satu kota terbersih di Kalimantan Tengah, sebanding dengan Pangkalan Bun dan Sampit, karena banyaknya taman kota yang indah di sepanjang Selat.

**b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

MTs Al-Muhajirin didirikan pada tanggal 15 Juli 2001. Pendiri dari MTs ini adalah Ustadz Hasannudin, M.Pd. dan dasar pendirian pondok ini berawal dari pengalamannya yang mengajar di SMP 8 Murung Keramat Kuala Kapuas. Pada masa itu, Murung Keramat belum memiliki satupun sekolah menengah yang bernuansa Islami. Karena jauh dari kota, Desa Murung Keramat mempersulit warga untuk menyekolahkan anaknya ke kota. Oleh karena itu, ia terdorong untuk mendirikan sekolah menengah bernuansa Islam. Lokasi MTs Al-Muhajirin Antang berdekatan dengan sebuah perusahaan yang bernama PT. APPI (Antang

Permai Plywood Industri) adalah perusahaan kayu yang sangat besar pada masanya.

Ustadz Hasannudin, M.Pd. pada pertengahan tahun 2000 mengirimkan lamaran ke perusahaan PT. APPI (Antang Permai Plywood Industri) untuk membangun fasilitas pendidikan bertema Islam (Madrasah Tsanawiyah). Namun, permohonan tersebut tidak diterima oleh perusahaan. Dia mengajukan permohonan kedua pada tahun 2001, dan perusahaan mengabulkan permohonan tersebut berkat ketulusannya. Bapak Ir Nono Halim (seorang mualaf) yang memimpin perusahaan saat itu. Sedangkan Bapak Ir. Lukmanul Hakim membawahi bagian kepegawaian, dimana beliau juga menjabat sebagai Ketua Badan Pengasuh Lembaga Pendidikan Islam Antang. Meski bangunan sekolah pada saat itu masih terbuat dari kayu, MTs. Al-Muhajirin Antang bisa dibanggakan dalam banyak hal. Perusahaan mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh MTs Al-Muhajirin Antang, khususnya kegiatan kompetisi.

Dalam waktu 10 tahun MTs. Al-Muhajirin Antang dapat berkembang pesat. Pada tahun 2010, MTs ini terdaftar sebagai pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Kapuas. Namun seiring dengan ditutupnya perusahaan PT. APPI (Antang Permai Plywood Industri) maka membawa dampak yang besar terhadap perkembangan MTs. Al-Muhajirin Antang karena

sebagian besar orang tua siswa adalah karyawan PT. APPI (Antang Permai Plywood Industri). Banyak siswa pindah sekolah karena mengikuti orang tuanya.

Merasa situasi ini dinilai tidak memungkinkan bagi keberadaan Madrasah untuk di pertahankan, maka ustadz Hasannudin, M.Pd. bersama Dewan Guru, Komite dan Ketua Yayasan akhirnya memutuskan untuk memindahkan Madrasah ke kota Kapuas. Maka pada Oktober 2012 secara resmi MTs. Al-Muhajirin Antang pindah ke Jalan Cilik Riwut Gang Damai RT. 30 Kuala Kapuas. Sejak 2012 hingga saat ini, Pesantren Al-Muhajirin Antang sudah ada 3 jenjang pendidikan untuk kurikulum sekolah berbasis standar nasional yang berjalan mulai dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan untuk kurikulum berbasis kitab kuning ada 2 jenjang yaitu Awaliyah dan Wustho.

**c. Visi dan Misi**

Visi dari Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu: Mewujudkan santri yang berilmu, beriman, bertakwa, berprestasi serta berakhlak mulia.

Misi dari Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas Imtaq dan Iptek.

- b. Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan lulusan berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Menyiapkan kader-kader penerus di bidang agama dan umum (siap pakai).

**TABEL 4.1 Jumlah Santri dan Santriwati**

No	Tingkat	Santri	Santriwati	Jumlah
1.	Awaliyah	227	266	493
2.	Wustho	21	35	56
<b>Jumlah</b>		<b>248</b>	<b>301</b>	<b>549</b>

**TABEL 4.2 Tingkatan Pendidikan yang Dibina**

Jenjang Pendidikan	Ruang	Kepala/Ustadz atau Ustadzah
1 Awaliyah Putra	A	Ustadz Darmansyah
1 Awaliyah Putra	B	Ustadz Ahmad Nurhadi
1 Awaliyah Putra	C	Ustadz Sandriansyah, S.Pd
1 Awaliyah Putra	D	Ustadz Muhammad Ikhsan
1 Awaliyah Putra	E	Ustadz Ahmad Rizky Afdhol
2 Awaliyah Putra	A	Ustadz Muhammad Arham
2 Awaliyah Putra	B	Ustadz Jayadi
2 Awaliyah Putra	C	Ustadz Gazali
3 Awaliyah Putra	A	Ustadz Cahyo Muliawan, M.Pd
3 Awaliyah Putra	B	Ustadz M. Fayyadh, S.Pd
1 Wustho Putra	-	Ustadz H. M. Riyani, S.Pd.I
2 Wustho Putra	-	Ustadz Aulia Alfiannor
1 Awaliyah Putri	A	Ustadzah Juraidah Rahayu
1 Awaliyah Putri	B	Ustadzah Masrupah
1 Awaliyah Putri	C	Ustadzah Masrita, S.Ag
1 Awaliyah Putri	D	Ustadzah Husna Ramadhaniah
2 Awaliyah Putri	A	Ustadzah Hj. Asnah, S.Pd
2 Awaliyah Putri	B	Ustadzah Siti Mutmainah S.Pd
2 Awaliyah Putri	C	Ustadz Robiadi
3 Awaliyah Putri	A	Ustadz M. Naqib
3 Awaliyah Putri	B	Ustadzah Masliah
3 Awaliyah Putri	C	Ustadzah Hasna Ramdhaniah
1 Wustho Putri	-	Ustadz H. Sugiannor, S.Pd.I
2 Wustho Putri	-	Ustadz Muhammad Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd

**TABEL 4.3 Jadwal Pembelajaran Kitab**

<b>Kelas 1 Awaliyah</b>	<p>Senin : Nahwu, Shorof, Fiqih/Adaiyah</p> <p>Selasa : Nahwu, Shorof, Tauhid</p> <p>Rabu : Nahwu, Shorof, Akhlak/Hadist/Mahfuzhot</p> <p>Kamis : Nahwu, Shorof, Tarikh/Tajwid/Lughot</p>
<b>Kelas 2 Awaliyah</b>	<p>Senin : Nahwu, Shorof, Fiqih</p> <p>Selasa : Nahwu, Shorof, Tauhid</p> <p>Rabu : Nahwu, Shorof, Akhlak/Hadist/Mahfuzhot</p> <p>Kamis : Nahwu, Shorof, Tarikh/Tajwid/Lughot</p>
<b>Kelas 3 Awaliyah</b>	<p>Senin : Nahwu, Shorof, Fiqih</p> <p>Selasa : Nahwu, Shorof, Tauhid</p> <p>Rabu : Nahwu, Shorof, Akhlak/Hadist</p> <p>Kamis : Nahwu, Shorof, Tarikh/Tajwid/Lughot</p>
<b>Kelas 1 Wustho</b>	<p>Senin : Nahwu, Shorof, Fiqih/Tafsir</p> <p>Selasa : Nahwu, Shorof, Tauhid/Faroidh</p> <p>Rabu : Nahwu, Shorof, Akhlak/Hadist</p> <p>Kamis : Nahwu, Shorof, Tarikh/Lughot</p>
<b>Kelas 2 Wustho</b>	<p>Senin : Nahwu, Shorof, Tauhid/Tafsir/Ushul Tafsir</p> <p>Selasa : Nahwu, Shorof, Fiqih/Faroidh/Ushul Fiqih</p> <p>Rabu : Nahwu, Shorof, Hadist/Ushul Hadist</p> <p>Kamis : Nahwu, Shorof, Tarikh/Lughot/Akhlak</p>

**d. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

Berikut ini adalah struktur organisasi pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas.

- 1) Muassis : Hasannudin, M.Pd.
- 2) Ketua Yayasan : H. Sugian Nor, S.Pd.I.
- 3) Pengurus Harian : Zainal Abidin



- 4) Pimpinan Pondok : M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd.
- 5) Komite Sekolah : Zainuddin A.M. Ali
- 6) Kepala Madrasah
  - a) Madrasah Ibtidaiyah : Anggara, S.Pd.
  - b) Madrasah Tsanawiyah : Fitri Astutik, S.Pd.
  - c) Madrasah Aliyah : Rosa Forestryana Ardi, S.Pd.
- 7) Pembina Asrama
  - a) Asrama Putra : Hasna Ramadhaniah, S.Pd.
  - b) Asrama Putri : Husna Ramdhaniah, S.Pd.

Berikut ini adalah struktur pengelola asrama putri pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas.

- 1) Pembina : Rusma, S.Pd
- 2) Kepala MTs : Fitri Astutik, S.Pd
- 3) Kepala MA : Rosa F. Ardi, S.Pd
- 4) Ketua : Andhari
- 5) Wakil Ketua : Norhalimah
- 6) Sekretaris : Mardiah
- 7) Bendahara : Listia Dewi
  - a) Divisi Keamanan
    - Koordinator : Asriani
    - Anggota : Nida'ul Khairiyah, Nila Isroati K, Sabna Dewi, Saniyah, Siti Azizah N. R, Syifa Ardina, Faridah, Zihan.

## b) Divisi Kebersihan

Koordinator : Isna

Anggota : Ayu Rahma, Durratul Amini Hadijah, Nazla Aulia R, Noor Rahayu, Utiya R. Aisya, Adirani, Syaina Hanifa.

## c) Divisi Keagamaan

Koordinator : Rezka Safitri

Anggota : Dewi Purnama S, Fitriana, Zahratus S, Nor Azizah, Zakiyyah, Shupiya.

## d) Divisi Kebahasaan

Koordinator: Rizqi Aulia R.

Anggota : Maya Safarina, Norsafwati, Riska Nur Hidayah, Nabila, Syifa Salsabila, Safarina Nur F.

## 2. Bimbingan Akidah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang

Bimbingan akidah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas khususnya santriwati pada tingkat awaliyah dan asrama putri tidak terlepas dari peran pembimbing yang mempunyai pengetahuan agama yang sangat baik. Dalam hal bimbingan akidah para pembimbing atau ustadz dan ustadzah sudah ada upaya bimbingan yang dilakukan dalam bentuk pengajian kitab akidah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan akidah pada tingkat awaliyah, terdapat pembelajaran kitab *durusul 'aqoiduddiniyyah* karangan Abdurrahman bin Saqqof bin

Husein As-Saqof yang menjelaskan tentang pokok-pokok akidah Islam *ala ahlussunah wal jama'ah*. Pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada hari selasa jam 10.00 – 11.00 di ruang kelas Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang. Pengajian kitab *durusul'aqoiduddiniyyah* dibimbing langsung oleh wali kelas yaitu Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang metode yang diterapkan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd dalam pembelajaran kitab *durusul'aqoiduddiniyyah* yaitu dengan membacakan kemudian ustadzah menjelaskan materi pada kitab *durusul'aqoiduddiniyyah* tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami. Santriwati yang mengikuti pembelajaran dapat mendengar, memperhatikan dan mencatat penjelasan yang telah dijelaskan oleh ustadzah supaya mudah bagi santriwati menghafal dan memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas pada tingkat awaliyah mengatakan bahwa materi dari isi kitab *durusul'aqoiduddiniyyah* yang diajarkan oleh pembimbing atau ustadzah kepada santriwati yaitu tentang arti iman kepada Allah dan arti segala sifat yang wajib, mustahil dan harus pada hak Allah dan segala Rasul serta arti iman kepada malaikat dan kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodar Allah.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Mengenai isi dari kitab *durusul ‘aqoiduddiniyyah* ini membahas tentang arti iman kepada Allah dengan segala sifat yang wajib, mustahil dan harus pada hak Allah dan segala Rasul serta arti iman kepada malaikat dan kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodar Allah.”<sup>1</sup>

Adapun materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing atau ustadzah meliputi:

a. Iman Kepada Allah Swt

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu tentang kepercayaan kepada Allah Swt. sifat-sifat Allah (sifat 20). Materi percaya kepada Allah Swt. adalah 20 sifat wajib yaitu wujud, qidam, baqa, mukhalafatuhulil hawadis, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyyah, qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama’, bashar, kalam, qadiran, muridan, aliman, hayyan, sami’an, basiran, mutakalliman. Sedangkan 20 sifat mustahil yaitu adam, huduts, fana, mumatsalatuhi lilhawadits, qiamuhu bighairih, ta’addud, ajiz, karahah, jahil, maut, shamamun, ummun, bukmun, ajizan, karihan, jahilan, mayyitan dan ashamma, a’maa dan abkam.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Bimbingan akidah untuk santriwati di pondok pesantren yaitu dengan memberikan pembelajaran dan penjelasan dari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

kitab akidah yang digunakan pembimbing tentang sifat-sifat Allah baik yang sifat wajib ataupun sifat mustahil.”<sup>2</sup>

b. Iman Kepada Malaikat

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu tentang kepercayaan kepada malaikat. Santriwati harus mengetahui dan menghafal nama-nama 10 malaikat beserta tugasnya. Adapun 10 malaikat yang dimaksud yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Rakib, Atit, Malik, Ridwan.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas kami wajibkan untuk menghafal dan mengetahui 10 nama-nama malaikat Allah.”<sup>3</sup>

c. Iman Kepada Kitab-Kitab

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu kitab-kitab Allah Swt. Santriwati wajib mengetahui dan hafal 4 nama kitab serta kepada Nabi siapa kitab tersebut diturunkan atau diwahyukan. Nama kitab-kitab Allah yaitu kitab Taurat adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S, kitab Zabur diturunkan adalah kitab Allah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

yang diturunkan kepada Nabi Daud A.S, kitab Injil adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S, kitab Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Untuk materi tentang kepercayaan kepada kitab Allah Swt. yaitu 4 nama kitab serta kepada Nabi siapa kitab itu diturunkan atau diwahyukan karena kami juga mewajibkan agar santriwati mengetahui dan dapat mengingat apa saja kitab-kitab Allah Swt.”<sup>4</sup>

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu tentang kepercayaan kepada Nabi dan Rasul Allah Swt. yaitu santriwati wajib mengetahui dan hafal 25 Nabi dan Rasul. Adapun nama-nama 25 Nabi dan Rasul tersebut yaitu: Adam A.S, Idris A.S, Nuh A.S, Hud A.S, Saleh A.S, Ibrahim A.S, Luth A.S, Ismail A.S, Ishak A.S, Ya‘qub A.S, Yusuf A.S, Ayub A.S, Syuaib A.S, Harun A.S, Musa A.S, Ilyasa A.S, Zulkifli A.S, Daud A.S, Sulaiman A.S, Ilyas A.S, Yunus A.S, Zakaria A.S, Yahya A.S, Isa A.S dan Muhammad Saw.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

“Materi tentang kepercayaan kepada Nabi dan Rasul ini diajarkan kepada santriwati agar mereka dapat mengetahui dan mengingat bahwa ada 25 Nabi dan Rasul Allah Swt.”<sup>5</sup>

e. Iman Kepada Hari Akhir

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu tentang kepercayaan kepada hari akhir. Santriwati wajib mengetahui dan percaya adanya kehidupan setelah mati, seperti alam barzakh, siratal mustakim, mizan (timbangan amal perbuatan selama di dunia). Bagi orang yang menerima catatan amal dengan tangan kanan maka surga yang penuh nikmat sebagai tempat balasan bagi orang mukmin, sedangkan bagi mereka yang menerima catatan amal dengan tangan kiri maka neraka adalah tempat balasan dan azab bagi orang-orang kafir.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Kami memberikan pembelajaran dan penjelasan mengenai hal ini tentang hari akhir atau kiamat agar santriwati mengetahui dan mempercayai bahwa kehidupan setelah mati itu benar adanya, seperti alam barzakh, siratal mustakim, mizan. Bagi orang yang menerima catatan amal dengan tangan kanan akan merasakan nikmatnya surga, tapi orang yang menerima catatan dengan tangan kiri maka ia akan merasakan perihnya azab sebagai balasan.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023

f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Materi yang diajarkan kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu tentang kepercayaan kepada qadha dan qadhar. Materi tentang qadha dan qadhar yang dimaksud yaitu agar santriwati dapat percaya dan yakin bahwa setiap amal baik yang dilakukan di dunia akan dibalas dengan kebaikan di akhirat dan setiap amal buruk yang diperbuat di dunia maka akan dibalas dengan kejahatan pula di akhirat kelak.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd., berikut hasil wawancara:

“Memberikan materi tentang kepercayaan kepada qaha dan qadhar yaitu dengan harapan agar santriwati dapat mempercayai dan meyakini bahwa setiap amal baik yang kita lakukan di dunia pasti akan dibalas dengan kebaikan juga di akhirat nanti, begitupun sebaliknya ketika kita melakukan amal yang buruk maka akan dibalas dengan keburukan juga di akhirat kelak.”<sup>7</sup>

### 3. Bimbingan Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang

Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, pengelola dan para ustadz/ustadzah membentuk kegiatan rutin untuk santri/santriwati yang kemudian dibuat dalam sebuah jadwal berikut:

**TABEL 4.4 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Muhajirin**

<b>Waktu</b>	<b>Agenda Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>
03.00 – 05.30	Bangun dan mandi pagi, tahajud, sholat subuh dan amaliyah (Wirdul Latif)	Mesjid
05.30 – 06.15	Sarapan dan persiapan masuk kelas	Asrama

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutmainah S. Pd selaku pembimbing atau wali kelas tingkat awaliyah, pada tanggal 14 Februari 2023



06.15 – 07.00	Tadarrus, sholat dhuha, amaliyah (Syamsissumus)	Mesjid
07.00 – 11.30	Kegiatan belajar di kelas	Ruang kelas
11.30 – 12.30	Istirahat, sholat zuhur, amaliyah (Hizib Nashor), makan siang	Mesjid dan asrama
12.30 – 14.30	Kegiatan belajar di kelas	Ruang kelas
14.30 – 15.30	Sholat ashar, membaca Q.S Al-Waqiah, amaliyah (Hizib Bahar)	Mesjid
15.30 – 17.30	Kegiatan pribadi, mandi dan persiapan sholat magrib, amaliyah (Wirdul Latif, Syamsissumus)	Lapangan dan asrama
17.30 – 19.00	Sholat magrib, amaliyah (Ratibul Atthas)	Mesjid
19.00 – 19.30	Sholat isya, amaliyah (Ratibul Haddad)	Mesjid
19.30 – 20.00	Makan malam dan persiapan belajar malam	Asrama
20.00 – 21.00	Belajar malam/muraja'ah	Ruang kelas/majelis
21.00 – 03.00	Istirahat, tidur malam	Asrama

Sumber: Pengelola Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd. selaku pimpinan pondok pesantren sekaligus pembimbing menjelaskan bahwa bimbingan ibadah dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran atau penjelasan tentang ibadah melalui pembacaan kitab-kitab fiqih dan penerapannya dalam keseharian santriwati. Dalam proses bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas pembimbing atau ustadz menggunakan kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* yang disusun oleh Syekh Umar Abdul Jabbar untuk pembelajaran di kelas pada tingkat awaliyah dan menggunakan kitab *Yaqutun Nafis* karangan Sayyid Ahmad bin Umar As-Syathiri untuk pembelajaran di asrama putri.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd., berikut hasil wawancara:

“Kalau untuk bimbingan ibadahnya belajarnya menggunakan kitab-kitab fiqih, kitabnya yang digunakan ada kitab mabadiul fihiyyah juz 1 untuk kelas awaliyah dan kitab yaqutun nafis untuk asrama.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas khususnya santriwati pada tingkat awaliyah dan asrama putri, bentuk bimbingan ibadah yang diterapkan oleh pembimbing atau ustadz adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Salat

Salat adalah kebutuhan setiap muslim dan salat juga merupakan ajaran agama yang tidak boleh diabaikan. Bimbingan yang lebih mendalam yang dibutuhkan santriwati di pondok pesantren tidak hanya teori tetapi juga praktik yang terkait erat dengan peningkatan bimbingan keagamaan yang lebih baik. Hal ini dimaksudkan agar ibadah salat santriwati tidak terabaikan dalam kehidupan sehari-hari dan semakin terinternalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd. selaku pimpinan pondok pesantren sekaligus pembimbing mengatakan bahwa di pondok sudah ada kegiatan bimbingan ibadah salat lima waktu dan amaliyah lainnya.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd, pimpinan pondok pesantren sekaligus pembimbing, pada tanggal 16 Februari 2023

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd., berikut hasil wawancara:

“Bimbingan ibadahnya seperti salat lima waktu dan amaliyah tidak dibimbing secara langsung. Untuk baca amaliyah tidak dibimbing langsung cuma dari santriwati aja, ustadz atau ustadzahnya paling hadir. Bimbingan secara langsung yang diberikan melalui pengajian kitab-kitab pada saat pembelajaran di kelas maupun pengajian di asrama.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas terdapat beberapa santriwati yang rutin bangun jam 03.00 pagi untuk salat tahajud yang biasanya dilakukan secara masing-masing di kamar. Kemudian dari divisi keagamaan atau orang-orang yang bangun lebih dulu akan membangunkan santriwati lainnya untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di musholla. Salat subuh ini dipimpin dari divisi keagamaan atau bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh ketua pengelola. Setelah selesai menunaikan salat subuh, santriwati melanjutkan membaca amaliyah wirdul latif secara bersamaan. Setelah selesai membaca amaliyah wirdul latif dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, santriwati rutin tadarus dan mengerjakan sholat dhuha yang kemudian dilanjutkan dengan membaca amaliyah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz M. Fauzan Ahsan Hafizi, S.Pd, pimpinan pondok pesantren sekaligus pembimbing, pada tanggal 16 Februari 2023

syamsissumus bersama di musholla. Pelaksanakan ibadah salat fardhu dilakukan secara berjamaah khusus santriwati di musholla.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan, berikut hasil wawancara:

“Untuk salat biasanya dilakukan berjamaah khusus putri di musholla, santriwati yang tidak berhalangan diwajibkan mengikuti salat. Imam salat dari divisi keagamaan atau bergiliran sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang oleh pengelola asrama putri.”<sup>10</sup>

Metode yang diterapkan oleh pembimbing atau ustadz selama membimbing santriwati di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu metode keteladanan dan pembiasaan yang patut dicontoh. Santriwati diarahkan untuk terbiasa melaksanakan salat secara rutin, termasuk salat fardhu dan salat sunnah. Pembimbing atau ustadz juga menggunakan metode nasehat, dimana seorang pembimbing memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan ibadah di asrama putri.

#### b. Bimbingan Ibadah Puasa

Puasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat agung dalam Islam. Ibadah puasa termasuk salah satu rukun yang terdapat dalam rukun Islam dan puasa diwajibkan untuk seorang muslim yang telah baligh atau berakal. Ibadah puasa terbagi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan asrama putri, pada tanggal 16 Februari 2023

menjadi 2 yaitu puasa yang diwajibkan dan puasa yang di sunnahkan. Ibadah puasa yang diwajibkan adalah puasa pada bulan Ramadhan dan puasa yang di sunnahkan seperti puasa senin kamis, puasa nisfu sya'ban, puasa arafah dan puasa sunnah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan mengatakan bahwa pada bulan Ramadhan santriwati akan di pulangkan ke kampung halamannya di hari ke 11 ramadhan. Jadi, 10 hari sebelum pulang ke kampung halaman santriwati wajib melakukan ibadah puasa di pondok pesantren dengan mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Quran yang dilakukan berkelompok dan setiap kelompok diisi oleh 10 orang dengan membacakan 1 juz setiap harinya sampai minimal 2x khataman selama Ramadhan, mengadakan buka puasa bersama dan mengikuti berbagai macam lomba yang di fasilitasi langsung oleh pengelola Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri, berikut hasil wawancara:

“Pada bulan Ramadhan santriwati tidak langsung di pulangkan ke rumah masing-masing, tetapi mereka puasa di pondok dulu selama 10 hari. Selama 10 hari santriwati tinggal dan berpuasa di pondok, kami mengadakan kegiatan seperti tadarus Al-Quran berkelompok, 1 kelompok 1 juz, 1 kelompok ada 10 orang dan minimal santriwati selama bulan puasa disuruh 2x khatam minimal, lomba menulis kaligrafi

dan baca puisi, diadakan juga buka puasa bersama seluruh santriwati asrama putri.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan mengatakan bahwa santriwati juga membiasakan diri untuk mengerjakan puasa sunnah seperti puasa sunnah senin kamis, puasa nisfu sya’ban, puasa asyura dan puasa sunnah lainnya. Untuk mengerjakan puasa sunnah ini dari ustadz dan ustadzah tidak mewajibkan namun mengajurkan.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri, berikut hasil wawancara:

“Untuk masalah berpuasa sunnah di sini tidak mewajibkan santriwati untuk mengerjakannya, tetapi hanya dapat anjuran bahwa akan lebih baik jika dikerjakan.”<sup>12</sup>

Metode yang diterapkan oleh pembimbing yaitu metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santriwati. Santriwati secara tidak langsung akan meniru kegiatan positif dari seorang pembimbing selama berpuasa dan terbiasa untuk berpuasa baik wajib maupun sunnah. Inilah mengapa penting bagi pembimbing atau ustadz dan ustadzah untuk menjadi teladan ataupun contoh.

#### c. Bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan asrama putri, pada tanggal 16 Februari 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan asrama putri, pada tanggal 16 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas terdapat bimbingan membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran. Kegiatan membaca Al-Quran rutin dilakukan setiap pagi di hari senin-kamis sebelum menunaikan salat dhuha dan amaliyah lainnya. Kegiatan membaca Al-Quran ini di bimbing langsung oleh para ustadzah dan senioran yang mempunyai kemampuan membaca Al-Quran dengan baik. Teknik pengajaran Al-Quran yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengajar yaitu secara bergiliran masing-masing satu orang santriwati menghadap pembimbing, kemudian santriwati membaca Al-Quran dan pembimbing mengoreksi apabila ada kesalahan. Hal ini bertujuan agar lebih efektif dan dapat memudahkan pembimbing dalam membimbing santriwati untuk membaca Al-Quran, sehingga perhatian pembimbing terfokuskan pada satu orang santriwati.

Santriwati asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas juga rutin untuk menghafal Al-Quran dan dilakukan setiap hari kamis yang dibimbing langsung oleh ustadzah. Santriwati yang sudah lancar hafalannya biasa langsung disetorkan kepada pembimbing. Dilaksanakannya bimbingan menghafal Al-Quran ini bertujuan agar santriwati lebih mudah memahami dan mengamalkan Al-Quran, karena dengan menghafal Al-Quran santriwati akan terbiasa dan mencintai Al-Quran. Pada

dasar pondok pesantren memang identik dengan tahfidz, sehingga akan terasa ada yang kurang ketika sebuah pondok pesantren tidak memiliki implementasi program Tahfidzul Quran, maka dari itu pondok pesantren Al-Muhajirin Antang juga mengadakan program tersebut. Kemampuan para santriwati dalam menghafal Al-Quran juga beragam, ada santriwati yang hafal 4 juz, 15 juz, 22 juz bahkan sudah ada santriwati yang hafal 30 juz. Dalam proses menghafal Al-Quran ini menggunakan metode talaqqi yaitu dengan menyetorkan ataupun memperdengarkan hafalan yang baru dihafal ke pembimbing secara langsung. Setelah itu, santriwati hanya perlu melakukan muroja'ah (pengulangan) untuk menjaga hafalannya.

d. Bimbingan zikir dan bimbingan sholawat

Dzikir dan sholawat merupakan ajaran yang diterapkan pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang. Dzikir disini dimaksudkan dengan menyebut nama-nama Allah dan sholawat juga mempunyai maknanya sendiri yaitu seseorang berdoa kepada Allah Swt. agar diberikan rahmat dan syafaat dari Rasulullah Saw. Berdzikir dan bersholawat dapat menyejukkan hati dan menyentuh hati pembaca dan pendengar sholawat dan dzikir yang mudah diikuti oleh seluruh santriwati asrama putri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa santriwati asrama putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas dibimbing langsung untuk membaca zikir ratibul



atthas setelah selesai salat magrib dan ratibul hadad setelah selesai salat isya. Untuk pembacaan zikir ini dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh pembina asrama putri yaitu Ustadzah Husna Ramadhaniah dan Ustadzah Hasna Ramdhaniah.

Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santriwati asrama putri yang bernama Mariyatul Kiftiyah, berikut hasil wawancara:

“Ba’da salat magrib dan ba’da salat isya kami ada kegiatan membaca zikir ratibul atthas dan ratibl hadad yang dibaca secara bersama-sama dan dipimpin langsung oleh pembina asrama putri yaitu Ustadzah Husna Ramadhaniah dan Ustadzah Hasna Ramdhaniah.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat kegiatan bimbingan sholawat yaitu pembacaan maulid habsyi simtuddoror, hadrah basaudan dan membaca burdah yang dibimbing langsung oleh pembina asrama putri yaitu Ustadzah Husna Ramadhaniah dan Ustadzah Hasna Ramdhaniah. *Maulid Simtuddoror* adalah karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Kegiatan maulid habsyi dan membaca burdah dilaksanakan 1 kali dalam seminggu pada malam Jumat khusus untuk santriwati di asrama putri. Sedangkan untuk pembacaan hadrah basaudan dilaksanakan pada hari Selasa yang juga dipimpin oleh Ustadzah Husna Ramadhaniah dan Ustadzah Hasna Ramdhaniah.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mariyatul Kiftiyah santriwati asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, pada tanggal 16 Februari 2023

Kegiatan bimbingan zikir dan sholawat di asrama putri termasuk dalam metode keteladanan dari ustadzah untuk membaca zikir dan sholawat. Bimbinga zikir dan sholawat juga menerapkan metode pembiasaan yang mana santriwati sudah terbiasa untuk membaca dzikir dan bersholawat kepada Rasulullah Saw, sehingga dapat mengikuti keteladanan beliau yang selalu memulai dengan hal baik dan menjadi contoh agar mendapatkan berkah serta syafaat dari Nabi Muhammad Saw.

#### **4. Bimbingan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang bimbingan akhlak yaitu dengan memberikan pembelajaran atau penjelasan melalui pembacaan kitab *Akhlaqul Lilbanaat* karangan Syeikh Umar bin Ahmad Baradja untuk santriwati tingkat awaliyah dan kitab *Taklim Muta'allim* karangan Burhanul Islam Al-Zarnuji untuk asrama putri dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *akhlaqul lilbanaat* berisikan materi yang menerangkan bagaimana akhlak kepada guru, sopan santun di sekolah terhadap gurunya dan teman-teman perempuannya. Kitab *taklim muta'allim* yaitu kitab yang berisikan penjelasan tentang tuntunan belajar mengajar yang barokah seperti fadhilah ilmu, etika guru, etika murid dan adab-adab sebagai penuntut ilmu. Pembelajaran kitab ini dilaksanakan pada hari Jumat malam setelah selesai melaksanakan salat isya berjamaah.

Pengajian kitab *taklim muta'allim* dibimbing langsung oleh Ustadz Ridwan dan diikuti oleh seluruh santriwati asrama putri.

Metode yang diterapkan oleh Ustadz Ridwan dalam pengajian kitab *taklim muta'allim* yaitu dengan membacakan kitab kemudian ustadz menjelaskan tentang materi yang terdapat dalam kitab tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan santriwati yang mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan, memperhatikan dan mencatat penjelasan yang telah dijelaskan oleh ustadz tentang akhlak.

Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ridwan, berikut hasil wawancara:

“Bimbingan akhlak di pondok pesantren ini kami menggunakan kitab *akhlaqul lilbanaat* untuk pembelajaran di kelas dan kitab *taklim muta'allim* untuk pembelajaran di asrama putri. Pembelajaran kitab di asrama dilaksanakan pada malam sabtu setelah selesai isya.”<sup>14</sup>

Adapun bentuk bimbingan akhlak akan dijelaskan lebih lanjut dalam 2 kategori yaitu bimbingan akhlak terhadap guru dan bimbingan akhlak terhadap teman sebagai berikut:

a. Bimbingan akhlak terhadap guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Seorang guru adalah orang berilmu yang harus dihormati selama ilmu yang diajarkannya merupakan suatu kebenaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridwan selaku pembimbing, pada tanggal 10 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Ridwan mengatakan bahwa bimbingan akhlak terhadap guru yang dilakukan oleh pembimbing kepada santriwati yaitu dengan memberikan contoh atau teladan, pembiasaan dan juga nasihat. Akhlak terhadap guru disini mengacu pada bagaimana akhlak seorang santriwati terhadap guru ketika berada dilingkungan pondok pesantren, baik ketika bertemu, berbicara, belajar, berdiskusi atau kegiatan lainnya.

Temuan data tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ridwan, berikut hasil wawancara:

“Dalam membimbing akhlak santriwati, metode yang dipakai yaitu keteladanan, jadi kita harus mencontohkan terlebih dahulu kepada santriwati bagaimana akhlak yang baik lalu mereka akan melihat dan mencontohnya. Kami juga menggunakan metode pembiasaan. Santriwati harus membiasakan berakhlak yang terpuji apalagi dengan guru di sekolah lebih lagi dengan orang tua di rumah. Apabila santriwati tidak sopan dengan guru atau siapapun yang lebih tua maka akan ditegur atau diberi nasihat.”<sup>15</sup>

Semua akhlak yang diajarkan dan dicontohkan oleh para ustadz ataupun ustadzah kepada santriwati dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan seperti berperilaku sopan santun dalam perkataan dan perbuatan, kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola asrama putri. Sopan santun baik dari segi bicara maupun tingkah laku seperti santriwati

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Ridwan selaku pembimbing, pada tanggal 10 Maret 2023

menggunakan bahasa yang halus dan lembut terhadap guru, adab santriwati ketika dipanggil guru, adab ketika sedang berjalan dan berpapasan dengan guru yang mana santriwati mengucapkan salam atau menyapa guru tersebut dan menundukkan badannya lalu menghampiri dan mencium tangan.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Nida'ul Khairiyah, berikut hasil wawancara:

“Kami ketika berbicara dengan guru tidak pernah dengan nada yang lebih tinggi dari beliau, begitu juga ketika berpapasan kami memilih untuk berhenti dulu, lalu menyapa beliau dengan ucapan salam sambil bertunduk, kadang bisa langsung salaman dengan mencium tangan. Kalo dipanggil guru, biasanya kami dengan teman-teman langsung memenuhi panggilan guru tersebut (tidak menunda-nunda), karna menurut saya pribadi guru adalah pemilik ilmu yang lebih tinggi.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat santriwati yang sedang berjalan dan berpapasan dengan salah satu ustadzah, kemudian santriwati tersebut mengucapkan salam dan menundukkan badannya lalu menghampiri dan mencium tangan. Ketika peneliti bertanya mengapa melakukan hal tersebut, mereka menjawab bahwa kami selalu diajarkan untuk menghormati orang lain terlebih lagi kepada ustadz atau ustadzah yang sudah mendidik kami. Maka dari itu, apabila bertemu atau berpapasan dengan ustadz atau ustadzah kami

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Nida'ul Khairiyah santriwati asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas, pada tanggal 10 Maret 2023

selalu menyapa dan mengucapkan salam sambil menundukkan badan, menghampiri dan mencium tangan. ketika lewat didepan mereka, karena kami menghormati ustadz/ ustadzah yang banyak sekali memberikan ilmu kepada kami. Cukup jelas dari kejadian ini bahwa bimbingan akhlak dengan metode pembiasaan dan keteladanan membekas dalam jiwa santriwati.

b. Akhlak terhadap sesama santriwati

Sikap kepribadian santriwati tidak terlepas dari yang namanya bergaul dengan sesamanya di dalam lingkungan pondok pesantren. Setiap hari santriwati selalu bersama-sama dalam hal apapun, baik dalam hal ibadah, belajar bahkan dalam hal bergaulpun selalu bersama. Oleh sebab itu pembimbing membiasakan santriwati untuk selalu berakhlak yang baik terhadap sesama santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa santriwati dibiasakan oleh pembimbing untuk menggunakan kata-kata yang baik dalam berbicara, ramah, selalu memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesama santriwati, memiliki sikap tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai santriwati, saling mengingatkan dan saling menghormati antar teman sekamar maupun teman satu asrama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan mengatakan bahwa dirinya

tidak pernah lelah untuk menasehati teman-teman tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Jika ada santriwati yang melanggar tata tertib atau peraturan, seperti tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu tidak mengikuti salat berjamaah di musholla dan tidak mengikuti pembelajaran kitab, ia tidak memberikan sanksi secara langsung tetapi memberikannya nasihat terlebih dahulu agar santriwati tidak mengulangi kesalahan yang sama. Namun apabila santriwati tetap mengulangi kesalahan yang sama, maka akan diberlakukan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang sudah dibuat oleh pengelola pondok pesantren yaitu apabila penghuni asrama terbukti melanggar salah satu atau beberapa tata tertib akan diberi teguran secara lisan atau tulisan dan akan diberitahukan kepada orang tua atau walinya yang sah, bahkan santriwati tersebut dapat dikeluarkan dari lingkungan pondok tergantung pada ringan atau beratnya kesalahan yang diperbuat.

Temuan data tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rezka Safitri, berikut hasil wawancara:

“Di pondok sudah ada tata tertib dan peraturan untuk santri maupun santriwati mulai dari yang ringan, sedang dan beratnya. Jika santriwati ada yang melanggar tata tertib atau peraturan, seperti tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan hal lainnya itu akan diberikan nasihat dulu, tapi jika sudah dinasehati santriwati ini masih mengulangi kesalahan maka

santriwati akan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahannya yang sudah diperbuat.”<sup>17</sup>

Pelanggaran yang pernah dilakukan santriwati asrama putri yaitu tidak piket kebersihan, meletakkan piring, ember, pakaian, sandal dan sepatu di depan kamar, membuat kegaduhan, berkata kasar atau berkata tidak sopan kepada teman, tidak mengikuti salat berjamaah dan pengajian kitab, keluar malam tanpa izin dan tidak mengumpulkan handphone pada waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan tata tertib dan peraturan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang berikut ini:

### **PELANGGARAN BERAT**

#### **Setiap santri dilarang :**

1. Melakukan tindakan yang mengarah kepada perbuatan asusila yang bertentangan dengan moral etika, agama, hukum/peraturan yang berlaku
2. Meninggalkan pondok tanpa izin(kabur) bagi santri asrama. Dan bolos bagi santri PP
3. Mencuri, menipu, menggelapkan dan ikut bekerjasama melakukan kejahatan lain yang sejenisnya
4. Menonton, membaca, menyimpan, dan mengedarkan barang-barang yang berbau pornografi
5. Menyimpan, membawa dan menghisap rokok atau vape

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Rezka Safitri selaku koordinator divisi keagamaan asrama putri, pada tanggal 10 Maret 2023



6. Makan dan minum sesuatu yang memabukkan
7. Membawa dan memakai barang terlarang seperti: senjata tajam, narkoba, minuman keras, buku/majalah/gambar porno dan alat-alat asusila
8. Membawa atau memiliki alat-alat elektronik berupa radio, walkman, TV, MP3, MP4, MP5, Ipod, gamewacth, PS, dan barang elektronik (kipas) atau permainan dilarang lainnya
9. Membawa, menyimpan dan menggunakan Hand Phone (HP)
10. Melakukan perbuatan yang mengarah pada perjudian atau kemusyrikan dalam bentuk apapun
11. Membuat dan atau mengikuti kelompok-kelompok gank, perkelahian dan perbuatan sewenang-wenang lainnya
12. Berpacaran, bergaul bebas, berhubungan dengan lawan jenis melalui surat-menyurat, sms, telepon, chating atau sarana komunikasi yang lain atau ber kirim barang atau perbuatan yang sejenisnya tidak dibenarkan Pesantren
13. Menampakkan dan memamerkan auratnya, seperti: buka jilbab di luar asrama
14. Menganiaya, menghina, menghasut, mengancam kepada sesama santri
15. Memalsukan tanda tangan guru dan orangtua/wali

#### **PELANGGARAN SEDANG**

**Setiap santri dilarang :**

1. Mewarnai rambut
2. Bergurau, gaduh maupun melakukan perbuatan sejenisnya di masjid, kelas dan majlis yang lain
3. Berkelahi atau bertengkar dengan alasan apapun dan dalam bentuk apapun
4. Membawa dan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pondok dan agama, berupa, celana atau baju jeans, celana kaki pensil/legging, celana pendek, atau sejenisnya.
5. Berkuku panjang, memakai kutex pada kuku dan bertato
6. Memakai pakaian perempuan/menyerupai perempuan bagi santri putra atau sebaliknya
7. Berambut pendek dan menyerupai laki-laki bagi santri putri
8. Memakai perhiasan yang berlebihan bagi santri putri (kecuali anting, gelang dan cincin fuqoh 1 pcs)
9. Membawa, memiliki, menyimpan, dan menggunakan kosmetik berlebih (kecuali bedak, sabun wajah, celak, hand body, body serum, sunscreen, masker wajah)
10. Memakai gelang, anting, cincin yang dapat menyerupai perhiasan wanita bagi santri putra
11. Menulis, mencoret dinding kelas, meja, bangku, toilet, kamar mandi dan fasilitas lainnya
12. Masuk/duduk di kantin atau asrama pada jam PBM berlangsung

13. Buang air kecil atau besar di sembarang tempat
14. Melakukan transaksi jual beli dalam bentuk apapun di lingkungan pesantren
15. Membuang pembalut wanita ke dalam kloset atau saluran pembuangan air bagi santri putri
16. Merusak fasilitas pesantren dan sekolah

### **PELANGGARAN RINGAN**

#### **Setiap santri/wati dilarang :**

1. Berambut panjang bagi santri putra
2. Membawa sepeda motor jika tidak punya SIM
3. Meletakkan tas, buku pelajaran, sepatu atau alat alat sekolah disembarang tempat
4. Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan pesantren/menggunakan seragam yang tidak sesuai jadwal secara terus menerus
5. Terlambat pada setiap kegiatan sekolah dan kegiatan keagamaan di pesantren
6. Makan dan minum sambil berjalan dan berdiri
7. Memakai sepatu tanpa memakai kaos kaki
8. Memakai kaos kaki pendek atau tidak sesuai dengan ketentuan pesantren
9. Memakai/memiliki hak orang lain tanpa seizin pemiliknya
10. Meninggalkan shaf pada waktu zikir dan shalat berjamaah

11. Membuang sampah atau meludah disembarang tempat

## **SANKSI DAN HUKUMAN**

### **PELANGGARAN BERAT**

Setiap santri yang melanggar tata tertib ini dikenakan sanksi, sebagai berikut:

#### ***I. Satu kali melakukan Pelanggaran Berat, maka santri/wati:***

- a. Mengisi surat perjanjian yang ditandatangani oleh santri/wati yang bersangkutan, Guru BK, Kepala Madrasah, orangtua/wali
- b. Akan diberikan Peringatan Akhir

#### ***II. Dua kali melakukan Pelanggaran Berat, maka santri/wati:***

- a. Akan dikeluarkan dan dikembalikan pada orang tua.

### **PELANGGARAN SEDANG**

Setiap santri yang melanggar tata tertib ini dikenakan sanksi, sebagai berikut:

#### ***I. Satu kali melakukan pelanggaran sedang, maka santri/wati:***

- a. Mengisi surat perjanjian yang ditandatangani oleh yang bersangkutan, Guru BK, Kepala Madrasah, orangtua/wali
- b. Diberikan peringatan dan pengurangan poin sebanyak 3 poin

#### ***II. Dua kali melakukan pelanggaran sedang, maka santri/wati:***

- a. Mengisi surat perjanjian yang ditandatangani oleh yang bersangkutan, Guru BK, Kepala Madrasah, orangtua/wali dan pemanggilan orang tua

- b. Diberikan peringatan dan pengurangan poin sebanyak 3 poin

***III. Tiga kali melakukan pelanggaran Sedang, sama dengan melakukan 1 x Pelanggaran Berat***

#### **PELANGGARAN RINGAN**

Setiap santri yang melanggar tata tertib ini dikenakan sanksi, sebagai berikut:

***I. Satu kali melakukan pelanggaran Ringan, maka santri/santriwati:***

- a. Diberikan peringatan dan mengisi surat perjanjian yang ditandatangani oleh yang bersangkutan, Guru BK, Kepala Madrasah, orangtua/wali

***II. Dua kali melakukan pelanggaran ringan, maka santri/wati***

- a. Mengisi surat perjanjian yang ditandatangani oleh yang bersangkutan, Guru BK, Kepala Madrasah, orangtua/wali dan pemanggilan orang tua
- b. Diberikan peringatan dan pengurangan poin sebanyak 2 poin

***III. Tiga kali melakukan pelanggaran ringan, sama dengan melakukan 1x pelanggaran sedang***

***IV. Empat kali melakukan pelanggaran ringan, sama dengan melakukan 1x pelanggaran berat***

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka untuk bimbingan keagamaan masih memerlukan peningkatan baik dari segi akidah (Keimanan), ibadah yang terdiri dari salat, puasa, dzikir dan sholawat, bacaan dan hafalan Al-Quran maupun dari segi akhlak yang baik seperti menghormati guru dan orang tua, saling menghargai dan menjaga hubungan baik dengan sesama santriwati. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang baiknya ibadah dan akhlak seorang santriwati, seperti kurang perhatian dari keluarga dan pergaulan dari teman yang kurang baik.

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan pembahasan yang menjawab rumusan masalah pada bagian bab I mengenai bagaimana bimbingan akidah, bimbingan ibadah dan bimbingan akhlak di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Bimbingan Akidah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti bahwa dalam bimbingan akidah yang dilaksanakan di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dan penjelasan kitab-kitab yang berhubungan dengan akidah salah satunya adalah kitab *durusul 'aqoiduddiniyyah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas bahwa pelaksanaan bimbingan akidah yang menyangkut materi rukun imansudah berjalan dengan

baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada materi rukun iman yang dijelaskan oleh ustadzah yaitu sebagai berikut:

a. Iman Kepada Allah Swt

Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah Swt suatu ajaran pokok yang menjadi titik mula ajaran Islam, kunci menuju gerbang Islam dengan mengucapkan kalimat tauhid yang tertuang dalam dua kalimat syahadat. Mengenal dan menyakini Allah Swt dapat dilakukan dengan cara menggunakan akal pikiran untuk memikirkan segala ciptaan Allah dan dengan cara mengerti akan nama-nama dan sifat-sifat-Nya dalam Al-Quran. Nama-nama Allah bisa dihafal dan dimengerti sebagaimana yang terdapat dalam 99 asmaul husna dan juga sifat Allah yang terdapat dalam sifat 20 baik itu sifat wajib maupun sifat mustahil Allah Swt.

b. Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat adalah rukun iman yang kedua. Malaikat berada di alam ghaib dibalik alam nyata yang tidak dapat diamati melalui Indera kita. Malaikat memiliki tugas-tugas tertentu yaitu mencabut nyawa, mencatat perbuatan baik maupun perbuatan buruk manusia, mendoakan orang mukmin, membaca doa bersama orang-orang yang salat, mendengarkan bacaan Al-Quran serta hadir dalam salat-salat subuh dan ashar.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Allah swt menurunkan ajaran-ajaran kepada para rasul untuk disampaikan kepada umatnya dan dalam hal ini ajaran-ajaran tersebut telah termuat di dalam kitab-kitab-Nya. Adapun nama kitab tersebut yaitu Kitab Taurat adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Musa A.S, Kitab Zabur diturunkan adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Daud A.S, Kitab Injil adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Isa A.S, Kitab Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada Nabi dan Rasul adalah rukun iman yang keempat. Rasul adalah orang yang menerima wahyu untuk disampaikan kepada umatnya. Para rasul tidak diketahui bilangannya, namun yang nama-namanya disebutkan di dalam Al-Quran berjumlah 25 orang nabi dan rasul yaitu Adam A.S, Idris A.S, Nuh A.S, Hud A.S, Saleh A.S, Ibrahim A.S, Luth A.S, Ismail A.S, Ishak A.S, Ya'kub A.S, Yusuf A.S, Ayub A.S, Syuaib A.S, Harun A.S, Musa A.S, Ilyasa A.S, Zulkifli A.S, Daud A.S Sulaiman A.S, Ilyas A.S Yunus A.S, Zakaria, Yahya, Isa dan Muhammad SAW.



e. Iman Kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah iman kepada hari akhir. Beriman kepada hari akhir berarti percaya dengan adanya hari kiamat. Berikut adalah nama-nama hari akhir yang menggambarkan keadaan hari kiamat yaitu hari kebangkitan sesudah mati (*Yaumul-qiyamah*), hari kebangkitan dari kubur (*Yaumul-ba'at*), hari berkumpul seluruh makhluk (*Yaumul-jami'*), hari perhitungan amal (*Yaumul-hisab*), hari keputusan (*Yaumul-fasl*), hari pembalasan (*Yaumuddin*), hari terlaksananya ancaman (*Yaumul-wa'id*).

f. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Rukun iman yang terakhir yaitu Iman kepada qadha (kepastian) dan qadhar (ketentuan). Iman kepada qadha dan qadhar berarti percaya bahwa Allah Swt membuat ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan undang-undang di alam semesta ini. Takdir bukan berarti sebuah paksaan namun manusia diberikan kesempatan untuk memilih dengan pilihan yang tepat untuk hidupnya. Hikmah dari mengimani takdir adalah agar manusia mengerti akan kebijaksanaan Allah Swt sehingga jika tertimpa sesuatu yang negatif tidak menyesal dan ketika menerima sesuatu yang menguntungkan tidak lupa diri.

Materi akidah tentang rukun iman disampaikan oleh pembimbing atau ustadzah secara kelompok. Bimbingan ini

termasuk dalam metode nasihat dimana pembimbing atau ustadzah menggunakan bahasa lisan untuk menjelaskan materi akidah tentang kebaikan dan kebenaran ajaran Islam dengan menggunakan kitab yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan semangat santriwati untuk mengamalkannya. Diharapkan santriwati mampu memahami dan menghayati apa saja materi bimbingan akidah yang telah disampaikan oleh ustadzah.

Menurut peneliti, pelaksanaan bimbingan akidah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari cara santriwati menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan rajin mempelajari Al-Quran dan hadist, beribadah dan beramal dengan niat karena Allah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman Bin Saqof Bin Husein As-Saqof dalam kitabnya yang berjudul *Durusul 'Aqoiduddiniyah Juz 3* bahwa bermula akidah yang benar yaitu beriman kita, mei'tiqodkan, meyakini dan menyaksikan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Allah. Tuhan yang satu dan tidak ada yang disembah melainkan kepadanya.<sup>18</sup>

## **2. Bimbingan Ibadah Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti bahwa dalam bimbingan akidah yang dilaksanakan di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu dengan menggunakan

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Bin Saqof Bin Husein As-Saqof, *Durusul 'Aqoiduddiniyyah Juz 3*, hal. 5.

metode pembelajaran dan penjelasan kitab-kitab fiqih yaitu kitab *Mabadiul Fiqhiyyah* dan *Yaqutun Nafis*.

Bentuk bimbingan ibadah pada santriwati di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu bimbingan salat, bimbingan puasa, bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran dan juga bimbingan zikir dan sholawat.

#### a. Bimbingan Salat

Salat merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan atas orang Islam. Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa salat merupakan rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban setiap muslim untuk melakukan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw yang merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Benteng seseorang terhadap perbuatan keji dan munkar adalah shalat dan ibadah. Maka peneliti berpacu pada salah satu ayat Q.S Al-'Ankabut/29:45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya, salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 401.

Berdasarkan ayat diatas menyatakan bahwa dengan melaksanakan salat adalah ibadah yang dapat melindungi seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Mereka yang benar-benar melakukan salat atas keikhlasan hatinya, maka orang tersebut akan terhindar dari perilaku tercela.

Kegiatan bimbingan salat ini termasuk dalam metode keteladanan dan pembiasaan dari pembimbing dimana santriwati diarahkan untuk membiasakan salat, baik itu salat fardhu maupun salat sunnah. Pembimbing juga menggunakan metode nasihat yaitu menyampaikan materi yang berkaitan dengan ibadah salat.

b. Bimbingan Puasa

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang termasuk rukun Islam yang ketiga. Di dalam Islam dikenal beberapa macam puasa yang disyariatkan, baik hukumnya wajib maupun sunnah. Menurut temuan penelitian, santriwati dibiasakan berpuasa sunnah senin kamis, puasa sya'ban, puasa asyura, puasa arafah, puasa 6 hari dibulan syawal dan puasa-puasa sunnah lainnya selain menunaikan puasa wajib di bulan ramadhan.

Dalam kegiatan selama bulan ramadhan santriwati telah meneladani dan terbiasa untuk mengisi bulan ramadhan dengan kegiatan yang positif. Selain puasa ramadhan santriwati juga sudah terbiasa untuk berpuasa sunnah. Kegiatan ini termasuk dalam

metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh ustadzah kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas.

c. Bimbingan Membaca dan Menghafal Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi umat yang membaca dan menghafalnya. Keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran berdasarkan hadis disebutkan bahwa Al-Quran akan memberikan syafaat pada hari kiamat bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Quran serta mengamalkannya. Seperti hadis berikut ini:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena sesungguhnya Al-Qur’an itu akan datang menghampiri kalian di hari kiamat sebagai syafaat untuk para pembacanya.”<sup>20</sup> (H.R Muslim)

Bimbingan menghafal dan membaca Al-Quran di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas termasuk bimbingan keagamaan dalam ibadah. Kebiasaan untuk membaca dan menghafal Al-Quran setiap harinya akan melahirkan muraqobah dalam diri seseorang sehingga ia merasa selalu diawasi dalam gerak-gerik dan ucapannya. Hal ini menjadikan santriwati menjauh dari sifat-sifat dan perbuatan yang dilarang Allah Swt.

---

<sup>20</sup> Imam Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Kitab Riyadushsholihin* (Jakarta: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah, n.d.), hal. 387.

d. Bimbingan Dzikir dan Sholawat

Di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas juga terdapat bimbingan dzikir dan sholawat. Dzikir dan sholawat merupakan bacaan yang kita lafadzkan untuk mengingat Allah Swt dan memuji Rasulullah Saw agar mendapat syafaat di akhirat nanti. Di dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman agar senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw, terdapat dalam Q.S Al-Ahzab/33:56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya, Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”<sup>21</sup>

Kegiatan bimbingan dzikir dan sholawat ini termasuk dalam metode keteladanan dari ustadzah untuk membaca zikir dan sholawat. Bimbingan zikir dan sholawat juga menerapkan metode pembiasaan yang mana santriwati dibiasakan untuk membaca zikir dan dibiasakan untuk bersholawat kepada Rasulullah, memuji Nabi dengan syair-syair pujian.

Bimbingan ibadah yang menyangkut materi tentang fiqih ibadah menggunakan kitab disampaikan secara berkelompok oleh pembimbing, namun dalam penerapan dan pelaksanaan ibadah

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 426.

salat tersebut santriwati tidak dibimbing secara langsung dengan alasan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh ustadz atau ustadzah sebagai pembimbing. Melalui bimbingan, pembelajaran, praktek dan pembiasaan inilah akan diberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan yang baik terhadap syariat Islam, sehingga mereka mengetahui dan menyadari berbagai kegiatan ibadah dari teori yang sudah mereka pahami dan dapat mendorong mereka untuk melaksanakannya dan dijadikan sebagai pandangan mendasar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, pelaksanaan bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas telah berhasil. Hal ini terlihat dari cara santriwati menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti rutin melaksanakan ibadah salat berjamaah yang berjalan dengan tertib, membaca Al-Quran setiap hari dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ma'sum Anshori dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Ibadah* bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dalam prinsip ibadah yang terpenting adalah mendekatkan diri kepada Allah dan niatnya harus diperhatikan, karena hakikat ibadah yang sebenarnya bergantung pada niat.<sup>22</sup>

### **3. Bimbingan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang**

---

<sup>22</sup> Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah*, hal. 30.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti bahwa dalam bimbingan akhlak yang dilaksanakan di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dan penjelasan kitab *akhlakul libanaat* dan *taklim muta'allim* yang berhubungan dengan bimbingan akhlak.

Bimbingan akhlak dalam penelitian ini dikhususkan pada dua hal, yaitu bimbingan akhlak terhadap guru dan bimbingan akhlak terhadap sesama santriwati. Akhlak adalah sifat kepribadian yang telah meresap ke dalam jiwa. Dari sini muncul berbagai macam kegiatan secara refleksi tanpa diciptakan dan tanpa memerlukan pemikiran. Jadi, akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk menjadi baik dan menghindari melakukan hal-hal buruk dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama, alam, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.<sup>23</sup>

#### a. Bimbingan Akhlak Terhadap Guru

Metode yang digunakan pembimbing dalam membimbing akhlak santriwati asrama putri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yaitu metode keteladanan yang mana pembimbing mencontohkan terlebih dahulu kepada santriwati bagaimana seharusnya akhlak yang terpuji. Dengan keteladanan yang baik dari pembimbing atau ustadz maupun ustadzah dapat menumbuhkan sikap yang baik pula didalam diri santriwati.

---

<sup>23</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Sleman: Deepublish, 2015), hal. 15.



Keteladanan merupakan hal yang penting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap perilaku santriwati, tanpa adanya keteladanan maka semua yang diajarkan hanya akan menjadi teori belaka. Santriwati hanya akan menjadi gudang ilmu tapi tidak bisa merealisasikan dalam kehidupan, karena tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut. Selain memberikan keteladanan yang baik terhadap santriwati, pembimbing atau ustadz maupun ustadzah juga membiasakan kepada santriwati untuk melakukan kegiatan yang baik, karena melalui pembiasaan santriwati akan terbiasa untuk melakukan kegiatan yang positif. Dengan demikian, santriwati tidak akan terpaksa dalam melakukan hal-hal baik. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang dibiasakan oleh pembimbing merupakan salah satu upaya bimbingan akhlak di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas.

Menurut peneliti, pembelajaran atau pengajian bimbingan di asrama putri merupakan program yang cocok untuk diterapkan, karena melihat dari kebanyakan santriwati yang tingkah lakunya masih belum dewasa dan memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Pengajian ini termasuk dalam metode nasihat yang mana pembimbing berceramah dalam memberikan atau menyampaikan pesan-pesan agama kepada santriwati sesuai dengan isi kitab yang digunakan yaitu kitab *akhlaqul lilbanaat* dan *taklim muta'allim*. Karena sejalan dengan fitrah manusia yang

tidak luput dari kesalahan dan kecerobohan, maka metode nasihat ini penting untuk membimbing akhlak santriwati.

b. Bimbingan Akhlak Terhadap Sesama Santriwati

Metode yang diterapkan dalam bimbingan akhlak terhadap sesama santriwati yaitu metode pembiasaan. Metode pembiasaan dilakukan dengan berbagai cara seperti santriwati dibiasakan untuk bertutur kata yang baik terhadap sesama teman, ramah terhadap sesama teman, sikap saling tolong menolong terhadap sesama, saling mengingatkan akan kebaikan seperti mengingatkan waktu salat dan saling mengingatkan berkegiatan keagamaan. Santriwati yang sudah terbiasa dengan bimbingan di asrama putri akan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sampai mereka kelak selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang kapuas.

Metode nasihat merupakan metode yang juga diterapkan dalam membimbing akhlak santriwati. Metode nasihat merupakan metode yang penting dalam rangka membimbing akhlak. Hal ini sejalan dengan sifat manusia yang tidak pernah luput dari salah dan lupa. Nasihat yang disampaikan dengan kata-kata lembut dan penuh kasih sayang dengan niat yang tulus seyogyanya akan diterima oleh santriwati. Ketika ada santriwati yang melakukan kesalahan maka sebagai sesama santriwati memang harus saling menasihati dalam hal kebaikan dan kesabaran.

Di pondok pesantren ini juga terdapat metode hukuman yang diterapkan oleh pembimbing setiap kali santriwati melakukan kesalahan. Metode ini merupakan cara tepat dan tegas untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku yang salah dari santriwati agar ada efek jera hingga tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang diberikan bervariasi sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Setiap kesalahan yang dilakukan santriwati akan diberi hukuman, namun hukuman tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dijalani santriwati karena kesalahan yang ia perbuat.

Menurut Al-Ghazali dalam buku Priyono yang berjudul *Menata Akhlak* bahwa komitmen utama bagi seorang pelajar akhlak adalah menahan diri dari kebiasaan yang meremehkan akhlak dan cara berperilaku yang tercela.<sup>24</sup> Teman adalah orang yang setara dengan kita. Saling pengertian, kesabaran, dan kasih sayang sangat diperlukan dalam sebuah pertemanan. Menurut Al-Ghazali dalam buku Harjan dan Fida yang berjudul *Akidah Akhlak* menyampaikan beberapa adab bergaul dengan teman, seperti ramah, tersenyum saat bertemu seseorang, memperhatikan saat teman berbicara dan memanggilnya dengan nama yang disukai.<sup>25</sup>

Menurut peneliti, pelaksanaan bimbingan akhlak di asrama putri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Antang Kapuas yang sudah

---

<sup>24</sup> Priyono, *Menata Akhlak* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), hal. 39.

<sup>25</sup> Harjan Syuhada dan Fida' Abdilah, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal

diterapkan dapat dikatakan berhasil dan berdampak positif bagi santriwati. Hal ini terlihat pada kepribadian dan perilaku santriwati yang berusaha menjauhi segala perbuatan yang dilarang dalam agama karena mereka sadar bagaimana dia dapat memperoleh pemahaman agama dengan melakukan perbuatan yang dilarang dan dibenci oleh agama, sementara mereka sedang mempelajari ilmu agama. Baik dalam hubungannya dengan Allah yang ditunjukkan dengan kuatnya ibadah, hubungannya dengan orang tua dan guru yang ditunjukkan dengan berbakti pada orang tua bersikap sopan dan bertutur kata yang lembut, kemudian hubungannya dengan teman yang ditunjukkan dengan saling mengingatkan pada kebaikan seperti mengingatkan waktu salat, mengajak tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nuryantika dalam bukunya yang berjudul *Strategi Penerapan Akhlak Islami* bahwa semakin kuat dan mantap keyakinan seseorang, semakin taat beribadah maka semakin baik pula akhlak seseorang sehingga akhlak tidak dapat dipisahkan dari ibadah dan akidah mengingat hakikat akidah akan mempengaruhi hakikat ibadah yang kemudian, pada saat itu juga sangat mempengaruhi kualitas akhlak. Sebaliknya, seseorang akan dianggap buruk jika jiwa dan tindakannya menunjukkan perilaku yang tidak terpuji<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Nuryantika, Surahman Amin, *Strategi Penerapan Akhlak Islami*, hal. 42.